

**KONSTRUKSI SOSIAL SAMPAH BAGI MASYARAKAT KOTA
PANGKALPINANG
(STUDI PADA BANK SAMPAH PAPIN)**

Yulietta Kristina

Universitas Bangka Belitung

Email: yuliettakristina@gmail.com

Putra Pratama Saputra

Universitas Bangka Belitung

Email: putraps92@gmail.com

Tiara Ramadhani

Universitas Bangka Belitung

Email: Tiaramadhani30@yahoo.co.id

Abstrak

Skripsi yang berjudul Konstruksi Sosial Sampah Bagi Masyarakat Kota Pangkalpinang (Studi Pada Bank Sampah Papin) ini membahas tentang proses konstruksi sosial yang dilakukan Bank Sampah Papin kepada masyarakat kota Pangkalpinang dan mengetahui kontribusi Bank Sampah Papin terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis proses konstruksi sosial yang dilakukan Bank Sampah Papin kepada masyarakat kota Pangkalpinang dan mengetahui kontribusi Bank Sampah Papin terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat proses konstruksi yang dilakukan Bank Sampah Papin melalui tiga tahap proses konstruksi sosial yaitu tahap eksternalisasi berupa sosialisasi secara langsung dan sosialisasi melalui media sosial, tahap objektivasi berupa praktik pemilahan sampah, pelayanan penjemputan sampah, dan kemudahan penarikan saldo tabungan, dan pada tahap internalisasi terdapat sosialisasi kepada keluarga dan lingkungan sekitar, kegiatan sosial, pembentukan bank sampah unit di kecamatan, dan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah. Kontribusi Bank Sampah Papin dalam penanganan sampah di Kota Pangkalpinang berupa kontribusi dibidang sosial dengan adanya masyarakat yang membentuk kegiatan sosial seperti sodakoh sampah dan sedekah sampah serta kontribusi dalam bidang lingkungan berupa peningkatan jumlah sampah yang ditampung di Bank Sampah Papin di setiap tahunnya.

Kata Kunci : Sampah, Bank Sampah, Konstruksi Sosial, Masyarakat Kota Pangkalpinang

Abstract

This thesis entitled Social Construction Of Waste For Pangkalpinang City Communities (Study On Papin Waste Bank) discusses the social construction process carried out by the Papin Waste Bank for the people of Pangkalpinang City and determinates the contribution of the Papin Waste Bank to the people of Pangkalpinang City. The aim of this research is to analyze the construction process social activities carried out by the Papin Waste Bank for the people of Pangkalpinang City and knowing the contribution of the Papin Waste Bank to the people of Pangkalpinang City. The method used in this research is a descriptive qualitative mehod. The theory used in this research is social construction process, namely the externalization stage in the form of direct socialization and socialization via social media, the objectivation stage in the form of waste sorting pratices, waste pick-up service, and the ease of withdrawing savings balance, and at the internalization stage there is outreach to families and the surrounding environment, social activities, the formation of waste bank units in sub-districts, and a change in the community's mindset towards waste. The contributions of the Papin Waste Bank in handling waste in Pangkalpinang City is in the form of contributions in the social sektor by the community forming social activities such as sodakoh sampah and sedekah sampah as well as contributions in the environmental sector in the form of increasing the amount of waste collected in the Papin Waste Bank every year.

Keywords: Waste, Waste Bank, Social Construction, Pangkalpinang City Community

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masyarakat. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang terbuang atau dibuang serta tidak lagi memiliki nilai ekonomis yang dapat berbentuk cair, padat atau gas (Hartono, 2008:3). Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Mayoritas timbunan sampah pada tahun 2022 di Indonesia adalah sampah sisa makanan sebesar 41,55% dan sampah plastik sebesar 18,55%.

Fasilitas yang dibutuhkan untuk mengolah sampah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga belum memadai. Hingga tahun 2018, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya terdapat 1051 unit TPST3R (tempat pengelolaan sampah terpadu dan 3R), bank sampah dan rumah kompos yang mengelola sampah kertas, plastik dan kaleng dengan rata-rata kemampuan pengolahan sampah 53.6 kg/hari (DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018). Kemampuan tersebut setara dengan 8.6% dari total sampah yang dihasilkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sampah plastik adalah permasalahan bagi masyarakat serta pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Riskiana et al, 2020: 650-659) .

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang pada tahun 2023 jumlah timbunan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir mencapai 1.507 ton dengan rata-rata volume sampah 125,60 ton/hari. Jika tidak ada upaya untuk menekan laju penambahan sampah yang tertampung di tempat pembuangan akhir maka dapat menyebabkan timbunan sampah menumpuk sehingga kapasitas Tempat Pembuangan Akhir menjadi penuh. Akibatnya dapat terjadi bencana seperti ledakan tempat pembuangan akhir serta longsor pada sampah. Selain itu besar kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan serta sumber penyakit yang timbul akibat pencemaran lingkungan yang terjadi (Riskiana et al, 2020:650-659).

Melihat permasalahan yang terjadi diperlukan wadah untuk mengelola sampah sehingga dapat menekan laju penambahan sampah. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan membentuk Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat yang dijadikan sarana untuk pengumpulan sampah yang telah dipilah

dengan sistem seperti bank konvensional. Bank Sampah mulai digalakkan di Indonesia pada tahun 2012 sebagai bentuk inisiasi dari masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan mengingat kondisi sampah yang ada di Indonesia semakin memprihatinkan. Rasa kepedulian akan sampah ini kemudian membawa perubahan di masyarakat dimana pemerintah daerah mendukung penuh upaya peduli sampah dengan masyarakat yang bergerak didalamnya. Hal ini didukung penuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bentuk dukungan ini terlihat dari adanya pembentukan bank sampah diberbagai wilayah di Indonesia. Ketentuan mengenai bank sampah tertulis pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012. Dalam sistem bank sampah nasabah yang akan menabung sampahnya dapat langsung menukar sampah dengan uang tunai atau ditabung terlebih dahulu.

Salah satu bank sampah yang aktif di Pangkalpinang adalah Bank Sampah Papin. Bank Sampah Papin merupakan Bank Sampah yang berlokasi di Kota Pangkalpinang. Bank Sampah Papin terbentuk pertama kali atas imbauan dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012. Tujuannya agar setiap orang dapat mengurangi sampah yang telah dihasilkan mengingat laju sampah yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang memadai. (Riskiana, et al., 2020). Dengan adanya Bank Sampah Papin ini diharapkan adanya pengurangan jumlah sampah di Tempat Pemrosesan Akhir. Pada awal beroperasi nasabah yang menabung di Bank Sampah Papin berjumlah kurang dari 100 orang. Seiring berjalannya waktu jumlah nasabah mencapai 580 orang. Peningkatan jumlah nasabah tak lepas dari peran serta Bank Sampah Papin dalam memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah serta mengajak masyarakat untuk turut menabung sampah di Bank Sampah Papin. Dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin tak luput dari pandangan-pandangan yang diberikan sehingga tercipta konstruksi sosial sampah pada masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Papin. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial yang dilakukan Bank Sampah Papin kepada masyarakat kota

Pangkalpinang serta bagaimana kontribusi Bank Sampah Papin terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam penerapan teori konstruksi sosial dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal konstruksi sosial sampah bagi masyarakat kota Pangkalpinang sehingga dapat menjadi acuan dalam kajian teori konstruksi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam keilmuan sosiologi khususnya pada teori konstruksi sosial, serta dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian yang serupa. Bagi masyarakat hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif positif mengenai sampah sehingga dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi dalam proses penentuan kebijakan terutama dalam bidang lingkungan. Dengan adanya hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu dalam upaya pemerintah pada upaya penanggulangan sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara atau mekanisme kerja penelitian yang deskriptif dan menghimpun data hingga menafsirkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015: 52). Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis deskriptif sebab akan digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses konstruksi sosial yang terjadi di Bank Sampah Papin dan kontribusi Bank Sampah Papin terhadap pengelolaan sampah masyarakat Kota Pangkalpinang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Papin Kota Pangkalpinang pada bulan Maret sampai Mei 2023. Bank Sampah Papin dipilih sebab Bank Sampah Papin merupakan bank sampah yang memiliki 50 orang nasabah yang aktif menabung sampahnya di Bank Sampah Papin sehingga dapat dijadikan informan guna menganalisis bagaimana konstruksi sosial sampah bagi masyarakat yang menabung sampah di Bank Sampah Papin.

Target/Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian atau disebut dengan informan (Muntar, 2013: 89). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah petugas Bank Sampah Papin serta nasabah Bank Sampah Papin. Petugas bank sampah dijadikan informan sebab mereka yang mengetahui bagaimana proses konstruksi sosial di Bank Sampah Papin terjadi.

Nasabah bank sampah dipilih sebagai informan agar dapat mengetahui konstruksi sosial sampah bagi nasabah bank sampah. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Purposive sampling dipilih untuk mengurangi bias informasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (Fitrah&Luthfiyah, 2017: 66). Jawaban yang didapatkan dari hasil wawancara akan menjadi data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur serta wawancara dilakukan secara langsung. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar mendapatkan jawaban yang mendalam dari responden. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013: 100). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mendatangi serta melihat secara langsung proses transaksi di Bank Sampah Papin. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengungkapkan objek, tindakan-tindakan, serta peristiwa yang dapat menambah pemahaman peneliti pada masalah penelitian (Rukajat, 2018: 26). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data visual dari foto-

foto, buku, serta sumber data pendukung lainnya foto kegiatan di Bank Sampah Papin. Dokumentasi diambil dalam bentuk foto-foto kegiatan di Bank Sampah Papin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2017: 407) dilakukan melalui aktifitas dalam analisis data yang terdiri atas 3 komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses yang dilakukan dengan cara membuat ringkasan terhadap persoalan penting yang didapatkan dilapangan (Rukajat, 2018: 53). Dalam reduksi data berarti peneliti mengolah semua data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi atau dokumen untuk kemudian dapat dikelompokkan dengan pokok-pokok persoalan yang sesuai dengan penelitian terkait konstruksi sampah bagi masyarakat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Dalam penelitian ini ketika diperoleh hasil wawancara data yang didapatkan akan dipilih sesuai dengan topik penelitian yaitu konstruksi sosial mengenai sampah. Begitu juga dengan hasil observasi dan dokumen yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Display data merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Display data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk dibuat dalam kesimpulan (Yusuf, 2017: 408). Dengan mendisplay data, maka data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara secara langsung dengan informan, terutama nasabah bank sampah

yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan gambar. Data yang diperoleh melalui proses wawancara pada penelitian mengenai konstruksi sampah bagi masyarakat ini akan dibuat dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan tahap pengambilan keputusan oleh peneliti. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah disusun dengan sedemikian rupa yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti berpijak pada memo yang telah ditulis sebelumnya (Yusuf, 2017:409). Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil data-data yang sudah direduksi terkait penelitian tentang konstruksi sampah bagi masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Sosial yang Dilakukan Bank Sampah Papin Kepada Masyarakat Kota Pangkalpinang

Bank Sampah Papin merupakan bank sampah yang berada di Kota Pangkalpinang tepatnya di Kecamatan Girimaya. Bank Sampah Papin berdiri pada tanggal 24 November 2012. Keberadaan Bank Sampah Papin difasilitasi oleh pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang. Awalnya Bank Sampah Papin bernama Bank Sampah Rusunawa sebab bank sampah ini berada di Jl. Tenggiri Komplek Rusunawa Pangkalpinang. Pada awal bulan Januari 2016 Bank Sampah Rusunawa dipindahkan ke arah belakang kantor Dinas Lingkungan Hidup dan berubah nama menjadi Bank Sampah Pangkalpinang atau biasa disingkat dengan Bank Sampah Papin. Dalam menjalankan tugasnya pengurus Bank Sampah Papin melakukan sosialisasi pada

tahun 2017. Selain itu sosialisasi dilakukan dalam rangka penilaian untuk penghargaan Adipura. Dalam praktiknya terdapat proses konstruksi sosial yang dilakukan Bank Sampah Papin terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang untuk menarik minat masyarakat menabung sampah di Bank Sampah Papin. Konstruksi sosial yang terjadi pada masyarakat dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

A. Konstruksi Sosial yang Dilakukan Bank Sampah Papin Kepada Masyarakat Kota Pangkalpinang

Bank Sampah Papin merupakan bank sampah yang berada di Kota Pangkalpinang tepatnya di Kecamatan Girimaya. Bank Sampah Papin berdiri pada tanggal 24 November 2012. Keberadaan Bank Sampah Papin difasilitasi oleh pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang. Awalnya Bank Sampah Papin bernama Bank Sampah Rusunawa sebab bank sampah ini berada di Jl. Tenggiri Komplek Rusunawa Pangkalpinang. Pada awal bulan Januari 2016 Bank Sampah Rusunawa dipindahkan ke arah belakang kantor Dinas Lingkungan Hidup dan berubah nama menjadi Bank Sampah Pangkalpinang atau biasa disingkat dengan Bank Sampah Papin. Dalam menjalankan tugasnya pengurus Bank Sampah Papin melakukan sosialisasi pada tahun 2017. Selain itu sosialisasi dilakukan dalam rangka penilaian untuk penghargaan Adipura. Dalam praktiknya terdapat proses konstruksi sosial yang dilakukan Bank Sampah Papin terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang untuk menarik minat masyarakat menabung sampah di Bank Sampah Papin. Konstruksi sosial yang terjadi pada masyarakat dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

1. Proses Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan tahap awal dalam konstruksi sosial. Dalam proses menarik minat nasabah untuk menabung sampah di Bank Sampah Papin eksternalisasi yang terjadi adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi Secara Langsung

Proses eksternalisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin kepada masyarakat Kota Pangkalpinang adalah dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Aktor yang melakukan sosialisasi adalah Yusriliadi selaku Subkoordinator Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang dan Ulfriza selaku Direktur Bank Sampah Papin. Dalam proses sosialisasi petugas Bank Sampah Papin melakukan sosialisasi dengan menampilkan slide *PowerPoint* presentasi. Materi sosialisasi berupa pengenalan sistem bank sampah, jenis-jenis sampah apa saja yang dapat ditabung serta cara pemilahan sampah.

Dalam proses eksternalisasi yang dilakukan Bank Sampah Papin mengadakan sosialisasi pada sekolah-sekolah di Kota Pangkalpinang. Hal ini diungkapkan oleh Ulfriza dalam wawancara sebagai berikut :

“Sosialisasi. Sosialisasi ke sekolah-sekolah luk kali e”

(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB).

“Sosialisasi.Sosialisasi ke sekolah-sekolah yang utamanya”

(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB).

Dari wawancara diatas terlihat adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan Bank Sampah Papin ke sekolah-sekolah. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Amir selaku Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang :

*“Sosialisasi sering melalui pamflet, spanduk yang ditaruh ditempat-tempat strategis seperti di sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum juga sosialisasi lewat Instagram”.
(Wawancara tanggal 3 Maret 2023 pukul 15.31 WIB)*

Pernyataan ini didukung oleh Ruzita selaku guru di Sekolah Alam Bangka Belitung :

“Biasanya kami panggil mereka kan buat ngasih penyuluhan kemari. Kayak gitu. Lagi pun cepet dia kalau seandainya kita telfon jadi kita pun ga harus membawa keluar ya cukup nabung di Papinka”. (Wawancara tanggal 9 Maret 2023 pukul 14.14 WIB)

“Biasanya kami panggil mereka kan buat memberikan penyuluhan kemari. Kayak gitu. Lagi pun cepet dia (Bank Sampah Papin) kalau seandainya kita telepon jadi kita pun tidak harus membawa keluar ya cukup menabung di Papinka (Bank Sampah Papin)”. (Wawancara tanggal 9 Maret 2023 pukul 14.14 WIB)

Berdasarkan pernyataan Ruzita diketahui bahwa Bank Sampah Papin memberikan penyuluhan di Sekolah Alam Bangka Belitung. Penyuluhan yang dilakukan Bank Sampah Papin ke Sekolah Alam Bangka Belitung atas permintaan dari Sekolah Alam Bangka Belitung. Selain di Sekolah Alam Bangka Belitung Bank Sampah Papin juga melakukan sosialisasi di SMK

Negeri 5 Pangkalpinang. Hal ini berdasarkan pernyataan Siti Marfuah dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya datang sendiri ke DLH sekitar dua atau tiga minggu yang lalu. Kebetulan saat itu saya lagi perjalanan pulang dari mana terus saya mampir aja jadi saya ke resepsionis saya cerita saya punya permasalahan seperti ini bagaimana solusinya. Akhirnya saya dipertemukan dengan Bapak yang dibagian sampah itu. Rencananya saya mau mengundang mereka untuk memberikan sosialisasi pada siswa untuk memberikan kesadaran tapi susah nyari waktunya untuk bisa ketemuan dengan mereka akhirnya kemarin saya WA lagi “Pak besok saya ke kantor menindaklanjuti itu”. Karna kan sampah-sampah yang udah dikumpul siswa itu ngumpul aja di bagian belakang kelas, kan jadi kan rongsokan kayak pengepul gitu kan. Makanya saya telpon beliau mau yang bersedia kesini bawa mobil. Udah gitu aja.”(Wawancara tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.33 WIB)

Siti Marfuah mendatangi langsung Kantor Dinas Lingkungan Hidup untuk meminta solusi atas permasalahan sampah di SMK Negeri 5 Pangkalpinang. Siti Marfuah kemudian meminta Bank Sampah Papin untuk melakukan sosialisasi di SMK Negeri 5 Pangkalpinang. Selain melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, Bank Sampah Papin juga melakukan kerjasama dengan instansi untuk memberikan materi sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini diketahui saat wawancara dengan Maulia Suryani yang pernah mengikuti sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang diadakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bekerjasama dengan Bank Sampah Papin.

“Bulan berapa itu ada sosialisasi dari PUPR tentang pengelolaan sampah. Pematerinya dari DLH Kota. Banyak. Kite diajarkan milah sampah, pemanfaatannya, banyaklah ilmunya Dek. Memang setelah ikut pelatihan itu wawasannya terbuka jadi memang kita lebih peduli. Terutama kegunaan sampah dan milah-milahnya itu.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20).

Dalam sosialisasi melalui media sosial Bank Sampah Papin menggunakan media pamflet yang diunggah di media sosial *Instagram*. Pamflet yang diunggah berisi jenis-jenis sampah yang dapat dipilah didalam lingkup rumah tangga serta ajakan untuk memilah sampah secara mandiri dari rumah. Berdasarkan wawancara dengan Maulia Suryani tersebut diketahui bahwa Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bekerjasama dengan Bank Sampah Papin untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah. Pernyataan serupa juga dituturkan oleh Emi Sudarna yang juga ikut sosialisasi dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Emi Sudana sebagai berikut :

*“Saat itu ada sosialisasi yang dari PUPR. Pematerinya dari DLH Kota Pangkalpinang, Bank Sampah Papin tadi. Akhirnya coba-coba ikut. Dari sosialisasi itulah kami tau ada Bank Sampah Papin, diajar cem mane cara milah sampah”.
(Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.35 WIB)*

*“Saat itu ada sosialisasi yang dari PUPR. Pematerinya dari DLH Kota Pangkalpinang, Bank Sampah Papin tadi. Akhirnya coba-coba ikut. Dari sosialisasi itulah kami tahu ada Bank Sampah Papin, diajari bagaimana cara memilah sampah”.
(Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.35 WIB)*

Berdasarkan wawancara dengan Emi Sudarna diketahui bahwa dari sosialisasi yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bekerjasama dengan Bank Sampah Papin masyarakat mendapatkan materi tentang bank sampah dan materi pemilahan sampah.

b. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Proses eksternalisasi selanjutnya Bank Sampah Papin mempromosikan kegiatan yang dilakukan melalui media sosial. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Ulfriza sebagai berikut:

“Yang jadi nasabah ni ok, lewat media-media sosial karna kami juga ade nge share e kan. Bank sampah ni ade jugak akun nama e, akun medsos e Instagram Bank Sampah Papin. Ada juga setiap kegiatan sosialisasi kantor, jadi setiap ade sosialisasi kantor ya diselipin jugak sosialisasi bank sampah”
(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

“Yang jadi nasabah ni ok, lewat media-media sosial karna kami juga ade nge share e kan. Bank sampah ni ade jugak akun nama e, akun medsos e Instagram Bank Sampah Papin. Ada juga setiap kegiatan sosialisasi kantor, jadi setiap ada sosialisasi kantor ya diselipin jugak sosialisasi bank sampah”
(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pkul 10.23 WIB)

Pengaruh media sosial berhasil menarik minat nasabah untuk ikut menabung sampah di Bank Sampah Papin. Hal ini diketahui berdasarkan pernyataan Gusti Dinda Permata selaku nasabah Bank Sampah Papin sebagai berikut :

“Dulu tau Bank Sampah Papin tu dari media sosial. Karna awal-awal kan bank sampah ni cukup aktif juga di media sosial nge share kegiatan. Awal e tau dari situ. Dari Instagram. “ (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.45 WIB)

“Dulu tahu Bank Sampah Papin itu dari media sosial. Karna awal-awal kan bank sampah ni cukup aktif juga di media sosial membagikan kegiatan. Awalnya tau dari situ. Dari Instagram. “ (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.45 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Gusti Dinda Permata Bank Sampah Papin cukup aktif membagikan dokumentasi kegiatan di media sosial Instagram sehingga dapat menarik minat nasabah untuk menabung sampah di Bank Sampah Papin.

2. Proses Objektivasi

Tahap objektivasi merupakan proses masyarakat dalam menyerap hasil yang telah diperoleh dalam proses eksternalisasi melalui interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan. Kelembagaan terbentuk dari proses pembiasaan (habitulasi) yang dilakukan karena adanya aktivitas manusia yang membentuk pola yang bermakna. Makna yang terjadi dari aktivitas kelembagaan ini dipahami sebagai pengetahuan. Dalam proses objektifikasi terjadi pelembagaan bank sampah dimasyarakat. Hal ini dapat dilihat pada adanya kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Praktik Pemilahan Sampah

Bank Sampah Papin menanamkan pembiasaan mengenai praktik pemilahan sampah. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Ulfriza selaku direktur Bank Sampah Papin

“Isi sosialisasi e ya tentang pemilahan sampah dalam lingkup rumah tangga. Bagaimana cara memilah sampah dari rumah. Harapannya masyarakat pacak melakukan pemilahan secara mandiri di rumah” (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

“Isi sosialisasinya itu tentang pemilahan sampah dalam lingkup rumah tangga. Bagaimana cara memilah sampah dari rumah. Harapannya masyarakat bisa melakukan pemilahan secara mandiri di rumah” (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas kebiasaan yang ditanamkan ke masyarakat kota Pangkalpinang adalah kemampuan dan pembentukan kebiasaan memilah sampah dalam lingkup rumah tangga dengan harapan masyarakat Kota Pangkalpinang dapat memilah sampah secara mandiri di rumah masing-masing. Bank Sampah Papin memfokuskan pada pemilahan sampah sebagai bentuk pembiasaan kepada masyarakat Kota Pangkalpinang. Erika

Handoko sebagai nasabah Bank Sampah Papin mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya tahu Bank Sampah Papin dari sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup maka kita tertarik untuk masuk bank sampah. Supaya apa? Dilakukan pemilahan di rumah masing-masing. Makanya kan kita ada komplek orang tua jadi kita kerjasama melakukan pemilahan bersama untuk pemilahan jadi mana yang sampah kering mana sampah basah. Sampah kering kita masukan ke bank sampah sampah basahnya kita angkut ke TPA. Artinya sejak tahun 2017 sudah melakukan pemilihan antara sampah kering dan sampah basah.”
(Wawancara tanggal 24 Maret 2023 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Erika Handoko diketahui bahwa Erika Handoko telah melakukan pemilahan sampah antara sampah kering dan sampah basah dirumahnya. Agar masyarakat semakin tertarik untuk terus memilah sampah, sampah yang telah dipilah dibeli oleh Bank Sampah Papin dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sampah yang belum dipilah oleh nasabah. Hal ini disampaikan oleh Emi Sudarna dalam wawancara sebagai berikut :

“Kami dikasih tau cem mane care milah sampah. Jadi sampah tu kalau dak kite pilah harga e murah. Kalau sampah e kite pilah harga e mahal. Lumayan maksud e. Contoh e macam gelas bolesa ni. Ini kalau dak dibuka plastik tutup e lebih murah harga e. Sekitar 1.300. Tapi kalau dibuka plastik e lebih mahal sekitar 3.000. Kan lumayan lah beda jauh harga e”. (Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.35 WIB)

“Kami dikasih tahu bagaimana cara memilah sampah. Jadi sampah itu kalau tidak kita pilah harganya murah. Kalau sampah kita pilah harganya mahal. Lumayan maksudnya. Contohnya macam gelas bolesa ini. Ini kalau tidak dibuka plastik tutupnya lebih murah harganya. Sekitar 1.300. Tapi kalau dibuka plastiknya lebih mahal sekitar 3.000. Kan lumayan lah beda jauh harganya”. (Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.35 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Emi Sudarna diatas diketahui harga sampah yang sudah dipilah lebih mahal dibandingkan harga sampah yang

belum dipilah. Hal serupa juga diperoleh saat wawancara dengan Dicha Arini Putri sebagai berikut :

“Macem-macam sih. Sebelumnya sampah botol kita itu campur semua. Nah dari bank sampah itu menjelaskan itu tutupnya dipisahin ternyata tutupnya itu jauh lebih mahal hampir dua ribu harganya. Botol plastiknya harus bersih ga ada labelnya lagi harus bersih. Sama juga kayak gelas plastiknya itu harus bersih atasnya. Itu jauh beda harganya dengan kita ngasih dengan ada label. Jadi bisa setengah harga itu bedanya”. (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

“Macem-macam sih. Sebelumnya sampah botol kita itu campur semua. Nah dari bank sampah itu menjelaskan itu tutupnya dipisahin ternyata tutupnya itu jauh lebih mahal hampir dua ribu harganya. Botol plastiknya harus bersih tidak ada labelnya lagi harus bersih. Sama juga seperti gelas plastiknya itu harus bersih atasnya. Itu jauh beda harganya dengan kita ngasih dengan ada label. Jadi bisa setengah harga itu bedanya”. (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terlihat adanya perbedaan harga yang lebih mahal antara sampah yang sudah dipilah dengan sampah yang belum dipilah membuat nasabah lebih tertarik untuk memilah sampah. Hal ini membuat Bank Sampah Papin berhasil menanamkan kebiasaan memilah sampah ini. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Zainur selaku nasabah Bank Sampah Papin :

“Jangan gengsi. Tu prinsip e. Ku dak de gengsi. Ku bilang lah kek orang ok. Eh botol e jangan dibuang ok nek dijual ke bank sampah. Dipisahin tutup e dibuang plastik e. Orang tu seneng dengan gawe kite ni cuma orang tu dak kawa nyusah. Mikir e tu ringan sudeh tu tadi nek dipilah-pilah rate-rate hampir semua tu dak mau milah. Kalau Ibu lah reflek asak minum botol e langsung pilah dipisahin tutup e dibuka plastik e reflek karna lah terbiasa tu tadik. Asak ningok plastik tu dak de yang terbuang. Cari ridho Allah. Ini Allah ridho lho. Ini kite ni nyelamatin alam yang kayak gini ni. Ku seneng milah. Ku tahan duduk dari zuhur sampai ashar sendiri kek pisok sikok mersih ni ne. Ku hobby. Hobby ku. Ku seneng.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.40 WIB)

“Jangan gengsi. Itu prinsipnya. Saya tidak gengsi. Saya bilang juga sama orang. Eh botolnya jangan dibuang ya mau dijual ke bank sampah. Dipisahin tutupnya dibuang plastiknya. Orang itu senang dengan kegiatan kita ini hanya orang itu tidak mau susah. Mikirnya itu ringan setelah itu tadi mau dipilah-pilah rata-rata hampir semua itu tidak mau memilah. Kalau Ibu lah reflek kalau minum botolnya langsung pilah dipisahin tutupnya dibuka plastiknya reflek karena lah terbiasa itu tadi. Kalau melihat plastik itu tidak ada yang terbuang. Cari ridho Allah. Ini Allah ridho lho. Ini kita ini menyelamatkan alam yang kayak gini ni. Saya senang memilah. Saya tahan duduk dari zuhur sampai ashar sendiri dengan satu pisau membersihkan sampah ini. Aku gemar. Gemar saya. Saya senang.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.40 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zainur terlihat adanya kebiasaan memilah sampah yang dilakukan Zainur didalam kesehariannya. Karena kebiasaan memilah sampah yang terus menerus dilakukan membuat Zainur menggemari kegiatan memilah sampah.

b. Pelayanan Penjemputan Sampah

Bank Sampah Papin mempermudah masyarakat yang hendak menabung sampah namun terkendala transportasi untuk mengangkut sampah dari rumah ke Bank Sampah Papin dengan memfasilitasi layanan penjemputan sampah dari rumah nasabah ke Bank Sampah Papin. Fasilitas penunjang dalam kegiatan pelayanan penjemputan sampah di rumah nasabah salah satunya adalah alat transportasi yang digunakan untuk menjemput sampah.

Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ulfriza sebagai berikut:

“Motor roda tige due, mobil pick up satu, alat timbang due, gudang pemilahan, dan kantor”. (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

“Motor roda tiga dua, mobil pick up satu, alat timbang dua, gudang pemilahan, dan kantor”. (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ulfriza diketahui bahwa Bank Sampah Papin mempunyai motor roda tiga berjumlah dua unit, *pick up* berjumlah satu unit, alat penimbang sampah sebanyak dua unit, gudang pemilahan, dan kantor. Hal ini juga disampaikan oleh Gita Anggraini dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalo fasilitas e si yang pertama pasti kantor habis tu motor roda tiga untuk pengangkut dan mobil pengangkut.”
(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 11.25)

Motor roda tiga dan mobil *pick up* adalah transportasi yang mendukung Bank Sampah Papin untuk Hal ini dilakukan agar mempermudah masyarakat untuk menabung dan tetap semangat dalam memilah dan menjual sampah di Bank Sampah Papin sehingga dapat mempertahankan kebiasaan memilah sampah pada masyarakat. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Ulfriza sebagai direktur Bank Sampah Papin sebagai berikut :

“Aok ngejemput. Ya ya penjemputan tu bentuk pelayanan kami kek nasabah sebener e. Sebener e ni ok tiap nasabah ya kan bawak sampah ke sini ni nya menabung. Tapi separoh e kan nya kan nasabah ni sampah e banyek nya dak pacak bawa e kesini. Nah tu bentuk pelayanan kami untuk mempermudah masyarakat. Pelayanan nasabah nomor satu”.

“Iya menjemput. Penjemputan itu bentuk pelayanan kami kek nasabah sebenarnya. Sebenarnya itu tiap nasabah itu membawa sampah ke sini untuk menabung. Tapi sebagian nasabah ini sampahnya banyak sehingga tidak bisa membawanya kesini (Bank Sampah Papin). Nah itu bentuk pelayanan kami untuk mempermudah masyarakat. Pelayanan nasabah nomor satu”. (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Ulfriza diketahui bahwa Bank Sampah Papin mempunyai layanan penjemputan sampah untuk memudahkan

nasabah yang terkendala transportasi untuk mengantarkan sampah ke Bank Sampah Papin. Nasabah Bank Sampah Papin juga merasa terbantu dengan adanya program penjemputan sampah oleh Bank Sampah Papin ini. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Lila Regina selaku nasabah Bank Sampah Papin sebagai berikut :

“Dek susah luk kali e. Dak susah dak jadi beban luk kali e dak jadi pikir. Tinggel dateng lah. Nyamen lah lebih mudah akses e. Lebih bersih juga toko.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 09.17 WIB)

“Tidak susah yang utamanya. Tidak susah tidak jadi beban yang utamanya tidak jadi beban pikiran. Tinggal datang (petugas yang menjemput sampah) sudah. Enak lah lebih mudah aksesnya. Lebih bersih juga toko.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 09.17 WIB)

Selain manfaat yang dirasakan Lila Regina hal serupa juga dirasakan oleh nasabah yang lain. Hal ini disampaikan oleh Zainur sebagai berikut :

“Kalok bank sampah lain tu kan die dak ngambil ke rumah. Kalau kite ni kan pengen e diambil di rumah. Kite dak sempet beanter-anter karna kite juga begawe kan.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.40 WIB)

“Kalau bank sampah itu kan tidak mengambil ke rumah. Kalau kita ini kan inginnya (sampah) diambil dirumah. Kita tidak sempat mengantar karena kita juga kerja kan”. (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 13.40 WIB)

Manfaat pelayanan penjemputan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin juga dirasakan oleh Hamidah sebagai nasabah Bank Sampah Papin. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Pelayanan e lah. Misalkan lah penuh kan tinggal ngambil dak payah nganter tinggal kita kumpul jorang pacak ngambil e kesini kelak”. (Wawancara tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.20 WIB)

“Pelayanannya lah. Misalkan sudah penuh kan tinggal ambil tidak susah mengantar tinggal kita kumpulkan mereka (petugas Bank Sampah Papin) bisa mengambilnya kesini nanti”. (Wawancara tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.20 WIB)

Nova Meliana sebagai Admin PGK Store juga merasakan manfaat pelayanan penjemputan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin.

Hal ini disampaikan pada wawancara sebagai berikut :

“Lebih simple dan lebih efektif jugak. Dak de ribet juga nganter-nganter e kan. Membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah juga.” (Wawancara 20 Februari 2023 pukul 08.38 WIB)

“Lebih sederhana dan lebih efektif juga. Tidak ribet juga mengantar sampahnya. Membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah juga.” (Wawancara 20 Februari 2023 pukul 08.38 WIB)

Dengan adanya layanan penjemputan sampah Nova Meliana merasa terbantu karena mempermudah nasabah dan tidak memakan banyak waktu sehingga lebih efektif. Selain itu Ahmad Nurhadi dalam wawancara menyatakan sebagai berikut :

“Bagus bisa dijemput dirumah. Kalau sampah e sedikit die rute. Kalau ade rute e lewat die mampir ngambil sampah e.” (Wawancara 13 Maret 2023 pukul 15.17 WIB)

“Bagus bisa dijemput dirumah. Kalau sampah e sedikit die rute. Kalau ade rute e lewat die mampir ngambil sampah e.” (Wawancara 13 Maret 2023 pukul 15.17 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Nurhadi diketahui bahwa Bank Sampah Papin dapat menjemput sampah ke rumah nasabah. Dengan adanya kegiatan penjemputan sampah dapat menjaga kebiasaan masyarakat dalam memilah sehingga masyarakat dapat terus terhimpun dalam Bank Sampah Papin. Kemudahan dalam menabung membuat kegiatan dalam pelebagaan Bank Sampah Papin kepada masyarakat menjadi lebih mudah karena

masyarakat dapat menghubungi Bank Sampah Papin untuk menjemput sampah melalui kendaraan operasional Bank Sampah Papin yaitu mobil *pick up* dan motor roda tiga.

c. Kemudahan Penarikan Saldo Tabungan

Selain kemudahan dalam hal pengangkutan sampah dari rumah ke Bank Sampah Papin, Bank Sampah Papin juga mempunyai layanan lain yang mempermudah masyarakat untuk menabung sampah berupa kemudahan dalam penarikan saldo tabungan. Saldo tabungan yang diperoleh dari hasil menabung sampah dapat di transfer ke rekening nasabah untuk mempermudah nasabah. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ulfriza selaku direktur Bank Sampah Papin sebagai berikut :

“Pelayanan tadik. Salah satu e pelayanan tadik yang menomor satukan nasabah. Pelayanan nasabah pertama. Sampah banyak kami jemput. Terus e proses pencairan saldo untuk tabungan sampah kami sekarang ade aplikasi yang mudah. Misal a dak sempet, jarak e jauh kami tf bai, transfer. Ibarat e dak de ribet lah untuk penarikan saldo tabungan sampah ya kami usahain dak de ribet” (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

“Pelayanan tadi. Salah satunya pelayanan tadi yang menomor satukan nasabah. Pelayanan nasabah pertama. Sampah banyak kami jemput. Terus proses pencairan saldo untuk tabungan sampah kami sekarang ada aplikasi (cara) yang mudah. Misalnya tidak sempat, jaraknya jauh kami tf saja, transfer. Ibaratnya tidak sulit lah untuk penarikan saldo tabungan sampahnya kami usahakan tidak sulit” (Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

Kemudahan dalam menabung dan menarik saldo tabungan membuat kegiatan dalam pelebagaan Bank Sampah Papin kepada masyarakat menjadi lebih mudah karena masyarakat dapat menghubungi Bank Sampah Papin untuk menjemput sampah melalui kendaraan operasional Bank

Sampah Papin yaitu mobil *pick up* dan motor roda tiga dan memberi kemudahan dalam penarikan saldo tabungan sampah. Nasabah merasa terbantu dengan adanya kemudahan penarikan saldo sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin. Hal ini diketahui saat wawancara dengan Ahmad Nurhadi sebagai berikut:

“Manfaatnya secara ekonomi ya menghasilkan duit sih. Dapet duit kan kita dari jual e. Kite jual sampah kite dapet duit. Dijadikan pulsa listrik misalkan. Bisa dijadikan pulsa listrik. Bentuknya bukan hanya uang.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 15.17 WIB)

“Manfaatnya secara ekonomi ya menghasilkan uang sih. Dapat uang kan kita dari jualnya (sampah) . Kite jual sampah kita dapat uang. Dijadikan pulsa listrik misalkan. Bisa dijadikan pulsa listrik. Bentuknya bukan hanya uang.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 15.17 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas Ahmad Nurhadi selaku nasabah Bank Sampah Papin memperoleh manfaat secara ekonomi dari menabung di Bank Sampah Papin dengan menukarkan uang hasil menabung sampah menjadi pulsa listrik.

3. Proses Internalisasi

Proses internalisasi adalah realitas subjektif yang diperoleh dari proses objektivasi. Dalam proses ini individu mengidentifikasikan diri dengan lembaga atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya melalui proses sosialisasi sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Proses ini adalah pemahaman atau penafsiran individu langsung dari peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Seorang individu mempelajari sebuah makna yang telah diobjektivasikan, mengidentifikasi dirinya dengan makna tersebut sehingga masuk ke dalam dirinya. Dengan kata lain, internalisasi merupakan suatu proses penerimaan dalam suatu definisi situasi. Dalam proses

mengkonstruksi, seorang individu berperan aktif sebagai pembentuk, pemelihara, sekaligus perubah masyarakat. Proses ini adalah pemahaman atau penafsiran individu langsung dari peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna.

Proses internalisasi dilakukan masyarakat Kota Pangkalpinang dalam memaknai sampah berdasarkan pengetahuan dan sikap yang ditanamkan dalam tahap eksternalisasi dan objektivasi sebagai berikut :

a. Sosialisasi Kepada Keluarga dan Lingkungan Sekitar

Dalam proses internalisasi Bank Sampah Papin melakukan sosialisasi untuk menanamkan nilai terkait makna sampah pada masyarakat Kota Pangkalpinang. Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan dan pewarisan nilai untuk ditanamkan pada generasi kedepannya. Sosialisasi yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Pengurus Bank Sampah melakukan sosialisasi dalam lingkup keluarga. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ulfriza sebagai berikut :

*“Iyalah jelas sekali, semua saya ajak termasuk family juga. Orang tua Abang, Ibu, Istri Abang, sama keponakan supaya mereka juga ikut andil dalam melestarikan lingkungan, menjaga lingkungan agar sampah bisa dikelola dengan baik.”
(Wawancara tanggal 11 April 2023 pukul 15.39 WIB)*

Dalam wawancara diatas terlihat adanya usaha untuk mengajak keluarga untuk turut andil menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu anak juga diajak untuk ikut memilah sampah. Hal ini dilakukan agar anak dapat menyadari pentingnya melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dini mulai dari unit terkecil yaitu dalam lingkup keluarga. Seiring berjalannya waktu nilai yang tertanam mengenai sampah dapat dipahami sebagai pelajaran dan

merubah pandangan anak mengenai sampah dalam kehidupan sehari-hari hingga seorang anak tumbuh dewasa. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ulfriza sebagai berikut :

“Umurnya 16 tahun. Alasannya karena mulai ajarin serta memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah di usia sedini mungkin agar mereka menjadi agen di masyarakat kelak serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah agar lingkungan terjaga dan bersih.” (Wawancara tanggal 11 April 2023 pukul 15.39 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa adanya usaha untuk mengajak generasi muda untuk ikut belajar mengenai pengelolaan sampah. Upaya untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam melakukan pemilahan dan menabung sampah juga dilakukan oleh nasabah Bank Sampah Papin bernama Maulia Suryani yang merupakan guru TPA. Hal ini disampaikan saat wawancara sebagai berikut :

“Kenapa kami menggunakan anak-anak? Jadi kami bukan pakai nama Ibu nya. Pake nama anak-anaknya jadi pembelajaran buat mereka bahwa sampah ini berguna. Jadi mereka peduli. Kami bilang ke mereka “Nanti kalau beli ini nanti jangan dibuang, ditarok di rumah”. Kalau udah banyak nanti kita panggil. Nanti kalau ada yang mau nabung mereka menghubungi kami pengurus TPA. Nanti kami menghubungi pihak bank sampah untuk menjemput.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Maulia Suryani mengajak anak-anak TPA ikut menabung sampah di Bank Sampah Papin agar anak-anak belajar menabung sampah dan memberikan pemahaman bahwa sampah memiliki nilai guna sehingga menimbulkan kepedulian anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Papin terhadap keluarganya, nasabah Bank Sampah Papin juga melakukan hal yang sama

yaitu mensosialisasikan bagaimana cara memilah dan memanfaatkan sampah agar tidak sekedar dibuang begitu saja pada keluarganya. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Dicha Arini Putri sebagai berikut :

“Kalau suami saya sudah sadar terhadap sampah. Dia udah mulai duluan. Dia udah lama sekali. Sampah organik dia jadikan pupuk karna latar belakangnya sarjana pertanian. Suami saya juga ngajarin ke anak-anak buat milah sampah kayak botol-botol dan Ayuk juga tanpa sadar juga jadi terpengaruh yang tadinya cuek jadi mau dan dengan sendirinya memilah sampah juga”. (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

Berdasarkan pernyataan Dicha Arini Putri diketahui bahwa suaminya memberikan sosialisasi kepada keluarga terkait pemilahan sampah. Selain sosialisasi dalam lingkup keluarga nasabah Bank Sampah Papin juga melakukan sosialisasi dilingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disampaikan Dicha Arini Putri dalam wawancara sebagai berikut :

“Ada, orang-orang yang kerja dikantor ni ayuk ajak nabung. Saya bilang ke mereka yok tiap ada pertemuan ada rapat kita kumpul-kumpulin sampahnya kita pisahin botol-botolnya kan lumayan dapat uangnya meskipun ga seberapa tapi kalau kita kumpulin terus jadi banyak nantinya. Yang tadinya cuek sekarang udah semangat bersihin sama ngumpulin sampah pada akhirnya.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

“Ada, orang-orang yang kerja dikantor ini kakak ajak nabung. Saya bilang ke mereka yok tiap ada pertemuan ada rapat kita kumpul-kumpulin sampahnya kita pisahin botol-botolnya kan lumayan dapat uangnya meskipun tidak seberapa tapi kalau kita kumpulin terus jadi banyak nantinya. Yang tadinya cuek sekarang udah semangat bersihin sama ngumpulin sampah pada akhirnya.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

Dicha Arini Putri mengajak rekan-rekan yang bekerja di kantor Bappeda dan Litbang Kota Pangkalpinang untuk ikut memilah sampah dan ikut

menabung di Bank Sampah Papin. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rusli dalam wawancara sebagai berikut :

“Manfaat e sampah dak buang-buang ke situ-sini kalau misal a lah bersih e tu anak ku. Biasa e kan asak sampah-sampah botol ya di imper sana imper sini. Ni ndak nya lah tau sendiri ngumpul e. Kami ajarin anak kami milah di rumah”
(Wawancara tanggal 24 Maret 2023 pukul 10.40 WIB)

“Manfaatnya sampah tidak dibuang-buang kesana-kemari misalkan membersihkannya itu anak saya. Biasanya kalau sampah botol dibuang kesana-kemari. Sekarang tidak lagi dia sudah tahu mengumpulkannya. Kami ajarkan anak kami memilah sampah dirumah”. (Wawancara tanggal 24 Maret 2023 pukul 10.40 WIB)

b. Kegiatan Sosial

Bentuk internalisasi yang terjadi selanjutnya adalah adanya kegiatan sosial yang dicetuskan oleh masyarakat. Shodaqoh sampah adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh guru-guru TPA Al-Aziroh. Pencetus gerakan shodaqoh sampah ini adalah Maulia Suryani yang merupakan guru di TPA Al-Aziro. Pada awalnya Maulia Suryani mendapatkan sosialisasi dari PUPR yang bekerjasama dengan DLH Kota Pangkalpinang. Setelah mendapatkan sosialisasi itu Maulia Suryani tertarik untuk belajar mengenai sampah dan melakukan studi di Desa Brajan untuk belajar. Hal ini disampaikan oleh Maulia Suryani saat wawancara sebagai berikut :

“Jadi Ibu studinya di ke Brajan, Desa Brajan itu ada ustad pendiri shodaqoh sampah pertama di Indonesia dan pertama didunia. Nah itu namanya ustad Ananto. Jadi Ibu sama Bapak itu studi disana belajar dari situ. Pulang dari situ Ibu langsung mencetuskan gerakan shodaqoh sampah di TPA Ibu tu.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Maulia Suryani mendapatkan inspirasi dari kegiatan sodaqoh sampah ketika pergi ke Brajan dan belajar mengenai pemilahan sampah kepada ustad Ananto yang merupakan pendiri gerakan shodaqoh sampah. Setelah kembali ke Pulau Bangka tercetus ide untuk melakukan kegiatan yaitu shodaqoh sampah. Shodaqoh sampah ini melibatkan guru TPA serta orangtua dan anak didik di TPA untuk menabung sampah. Kegiatan ini juga terbuka untuk masyarakat. Gerakan ini bersifat sukarela dan dilakukan dengan ikhlas tanpa ada imbalan. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Maulia Suryani :

“Ibu mencetus gerakan shodaqoh sampah untuk berbasis TPA. Jadi guru-guru TPA Ibu itu Ibu ajak untuk mengelola shodaqoh sampah. Konsepnya shodaqoh memang jadi kerjanya tanpa pamrih. Jadi masyarakat yang mau menyumbangkan sampah kalau sanggup kami ambil kami jemput sampahnya. Nah tapi misal yang disumbangkan itu kulkas rusak atau besi berat itu nanti kita langsung minta Papin kesitu ke tempat penyumbang tadi.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

Untuk mempermudah masyarakat sekitar yang ingin menyumbangkan sampahnya dalam kegiatan sodaqoh sampah ini Maulia Suryani menyediakan tempat khusus untuk meletakkan sampah seperti botol dan lainnya. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Terus kami juga menyediakan tempat untuk menaruh sampah jadi siapapun yang lewat didepan mushola misalkan dia ada botol bekas minum itu bisa langsung diletakkan disana. Nah kalau kira-kira udah banyak baru kita ambil terus kami pilah-pilah sampahnya. Untuk sementara mereka yang menyumbangkan sampah itu ditaroh di rumah Ibu. Nanti kalau sudah penuh kami hubungi pihak Bank Sampah Papin untuk mengambilnya”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Maulia Suryani menyadari bahwa perlu adanya rasa peduli terhadap pentingnya lingkungan bebas sampah karena ajaran agama yang menjadi pedoman hidup. Hal ini disampaikan saat wawancara sebagai berikut :

“Konsepnya kita ini akan kembali. Dunia ini kan bakal ditinggalin nanti bekalnya apa? Jadi kalau dalam Islam tu dunia ini cuma tempat persinggahan. Setelah mati kami akan dibangkitkan dan akan dihisab sekecil apapun. Kita dak bakal sanggup karna kita ni banyak dosa, jadi harus diimbangi. Terus kalau kita ndak peduli siapa yang peduli? Kita harus mulai peduli, Dek. Kalau untuk masalah ini mau S3 mau S berapa itu kalau ndak ada jiwanya ndak akan karna banyak kenyataannya mobil bagus-bagus ini terus buang sampah dari jendela. Belum lagi Ibu punya temen bukan pegawai kacang-kacangan bagian keuangan. Katanya sebulan lagi mau pindah ke Jawa mau bersih-bersih rumah dulu. Katanya kalau enggak buang barang dalem ke Sungai Rangkui ke muara itu belum sah katanya. Nah itu terjadi. Ndak tau juga itu kenapa bisa gitu. Enggak tau juga kenapa pemikiran itu bisa ada. Nah kalau gak ada yang peduli enggak bisa. Harus ada yang peduli lah. Terus tempat penampungan sampah ini ndak bisa lagi paling bertahan sepuluh tahun lagi Dek. Memang harus ada yang peduli”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

“Konsepnya kita ini akan kembali. Dunia ini kan akan ditinggalin nanti bekalnya apa? Jadi kalau dalam Islam itu dunia ini hanya tempat persinggahan. Setelah mati kami akan dibangkitkan dan akan dihisab sekecil apapun. Kita tidak akan sanggup karena kita ini banyak dosa, jadi harus diimbangi. Terus kalau kita tidak peduli siapa yang peduli? Kita harus mulai peduli, Dek. Kalau untuk masalah ini mau S3 mau S berapa itu kalau tidak ada jiwanya tidak akan karena banyak kenyataannya mobil bagus-bagus ini terus buang sampah dari jendela. Belum lagi Ibu punya teman bukan pegawai kacang-kacangan bagian keuangan. Katanya sebulan lagi mau pindah ke Jawa mau bersih-bersih rumah dulu. Katanya kalau tidak buang barang dalam Sungai Rangkui ke muara itu belum sah katanya. Nah itu terjadi. Tidak tau juga itu kenapa bisa gitu. Enggak tau juga kenapa pemikiran itu bisa ada. Nah kalau gak ada yang peduli tidak bisa. Harus ada yang peduli lah. Terus tempat penampungan sampah ini tidak bisa lagi paling bertahan sepuluh tahun lagi Dek. Memang harus ada yang peduli.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Dari wawancara diatas terlihat keprihatinan Maulia Suryani dalam melihat perilaku membuang sampah sembarangan di Sungai Rangkui. Maulia Suryani juga menyadari pentingnya kepedulian masyarakat untuk peduli dengan kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah. Setelah gerakan sodakoh sampah ini dibentuk Maulia Suryani mengajak tetangganya untuk ikut membantu dalam kegiatan pemilahan sampah. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Emi Sudarna yang merupakan tetangga Maulia Suryani.

“Saat itu ada pelatihan yang dari PUPR. Pematerinya dari DLH Kota Pangkalpinang, Bank Sampah Papin tadi. Akhirnya coba-coba ikut. Mami sama Bu Maulia tu lah yang ikut. Mami diajak beliau ikut juga. Dari pelatihan itulah kami tau ada Bank Sampah Papin, diajar cem mane cara milah sampah”. (Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.35 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa Maulia Suryani mengajak Emi Sudarna untuk ikut bersama mengikuti sosialisasi. Pelatihan yang diikuti oleh Maulia Suryani dan Emi Sudarna diselenggarakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Dari pelatihan ini Maulia Suryani dan Emi Sudarna belajar cara memilah sampah dan mengetahui adanya Bank Sampah Papin. Setelah sodakoh sampah dibentuk Emi Sudarna mengajak serta adiknya yang bernama Sri Purwanti untuk ikut membantu dalam kegiatan sodakoh sampah. Hal ini diketahui dari wawancara sebagai berikut :

“Dari Ibu Mami. Bude diajak nabung di Bank Sampah Papin. Diajak ngumpul sampah macam bekas minum yang kami beli-beli tu gelas e. Die yang ngasih pengarahan e”. (Wawancara tanggal 15 Mei 2023 pukul 10.40 WIB)

Selain gerakan sodaqoh sampah yang dicetuskan oleh Maulia Suryani, kegiatan sosial serupa juga dilakukan oleh Ria Atlantika dalam wawancara berikut :

“Nah dari situ saya bawa ke perkumpulan Ibu-Ibu pengajian. Ibaratnya saya jadi perpanjangan lidah orang-orang di DLH saya ajaklah Ibu-Ibu pengajian. Saya kasih tau kalau ada ada program DLH itu bank sampah. Jadi kita nabung sampah disana. Sampah yang dianggap remeh ternyata bisa menghasilkan uang kalau kita mau berusaha. Jadi disitu temen-temen terinspirasi juga mau ikut menyelamatkan lingkungan biar lingkungan kita sehat juga bersih. Dari situ temen-temen tergerak juga. Termasuklah Ibu Zainur. Ibu Zainur itu kalau di kami itu ustazah ya. Guru SMK 2 Pangkalpinang. Beliau itu aktif di kegiatan agama Islam lah. Jadi beliau mencetuskan sedekah sampah. Jadi setiap anggota pengajian rutin setiap minggu datang bawa sampah nanti dikumpulkan dirumah ustazah kami. Nanti ustazah kami yang menghubungi petugas bank sampah. Nanti uang yang terkumpul dari sedekah sampah itu disalurkan ke orang-orang yang berhak menerimanya.” (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 14.37)

Awalnya Ria Atlantika memperkenalkan Bank Sampah Papin kepada ibu-ibu yang tergabung dikelompok pengajian. Ajakan Ria Atlantika membuat Zainur melakukan kegiatan sedekah sampah dikalangan ibu-ibu pengajian. Sampah yang dibawa dikumpulkan di rumah Zainur untuk dipilah dan disetorkan ke Bank Sampah Papin. Hal ini selaras dengan pernyataan Zainur sebagai berikut :

“Oktober 2022. Baru dikenalin kek kawan yang kerja di pem prov. Die ngenalin e. Die lah ngumpul-ngumpul lah selame ni. Nah cem mane kalau kite ngumpul sampah tu kolektif nanti kan dananya bisa untuk infak, untuk masyarakat gitu dikembalikan e masyarakat. Setuju jadi e die ngumpul kesini sekarang.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 14.57 WIB)

“Oktober 2022. Baru dikenalkan dengan teman yang bekerja di pemerintah provinsi (Ria Atlantika). Dia sudah mengumpulkan selama ini. Nah bagaimana caranya kita

mengumpulkan sampah itu kolektif nanti kan dananya bisa untuk infak, untuk masyarakat dikembalikan ke masyarakat. Setuju jadinya dia mengumpulkan kesini sekarang.”
(Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 14.57 WIB)

Pada bulan Oktober tahun 2022 Ria Atlantika memperkenalkan Bank Sampah Papin kepada Zainur. Tercetus ide untuk mengumpulkan sampah untuk diinfakkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Zainur mengajak guru-guru SMK Negeri 2 Pangkalpinang untuk ikut mengumpulkan sampah. Sampah yang dikumpulkan dipilah oleh Zainur untuk kemudian disetorkan ke Bank Sampah Papin.

c. Pembentukan Bank Sampah Unit di Kecamatan

Proses internalisasi yang terjadi selanjutnya adalah adanya pembentukan bank sampah unit di kecamatan. Adanya pembentukan bank sampah unit ini sebagai tindak lanjut masyarakat dikecamatan setelah memperoleh sosialisasi mengenai bank sampah. Hal ini disampaikan oleh Ulfriza sebagai berikut :

“Bank sampah unit tu bank sampah yang dibawah koordinasi bank sampah induk, maksud e bank sampah induk tu contoh e bank sampah yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang. Dibawah tu ada bank sampah unit di kelurahan. Koordinasinya ya kalo saat ini sebatas support birokrasinya aja, misal ada program dari kementerian lingkungan hidup pusat terkait bank sampah induk dan bank sampah unit, dari pusat koordinasinya ke bank sampah induk dulu baru menanyakan yang unitnya. Bank sampah unit itu inisiatif dari perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, organisasi yang ada di kelurahan, bukan insiatif bentuk bank sampah induknya, mereka inisiatif bentuk bank sampah unit karna sebelumnya pihak dari kedinasan melalui bank sampah induk melakukan sosialisasi ke kelurahan-kelurahan”.
(Wawancara tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.23 WIB)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Ulfriza bank sampah unit adalah bank sampah yang dibentuk sebagai bentuk inisiasi dari masyarakat

di kelurahan yang telah memperoleh sosialisasi mengenai bank sampah dari bank sampah. Pernyataan ini senada dengan pernyataan Risdawati selaku ketua RT 003 Kelurahan Opas Indah sebagai berikut :

“Karna kami tu deket bantaran sungai daerah pesisir. Kami ni paling ujung jadi sampah dari mana-mana turun ke kami asak banjir tu kotor. Jadi timbul ide mendirikan TPS3R ini pas ada sosialisasi dari program Kotaku mengadakan pelatihan narasumbernya dari DLH Bank Sampah Papin. Sampah ni dak ada penyelesaian kecuali kalau kita mendirikan TPS3R”.
(Wawancara tanggal 20 Mei 2023 pukul 15.55 WIB)

“Karna kami tu deket bantaran sungai daerah pesisir. Kami ni paling ujung jadi sampah dari mana-mana turun ke kami asak banjir tu kotor. Jadi timbul ide mendirikan TPS3R ini pas ada sosialisasi dari program Kotaku mengadakan pelatihan narasumbernya dari DLH Bank Sampah Papin. Sampah ni dak ada penyelesaian kecuali kalau kita mendirikan TPS3R”.
(Wawancara tanggal 20 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan Risdawati diketahui bahwa TPS3R Kelurahan Opas Indah dibangun setelah memperoleh sosialisasi dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dengan narasumbernya dari pihak Bank Sampah Papin. Kelurahan Opas Indah merupakan kelurahan yang dekat bantaran sungai di daerah pesisir sehingga rawan sampah ketika banjir. Untuk mengurangi potensi banjir maka di dirikanlah TPS3R dikelurahan Opas Indah.

d. Perubahan Pola Pikir Masyarakat terhadap Sampah

Setelah melalui proses eksternalisasi dan objektivasi terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam menilai sampah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sampah yang dianggap benda biasa kini memiliki nilai manfaat bagi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Nova Meliana sebagai berikut :

“Sampah sih bekas kayak kita abis makan, produk yang habis pakai, ataupun sisa-sisa dari kayak tisu, kertas, tu sih. Sekarang sampah tu bisa dipilah terus berguna dan

*menguntungkan juga. Plastik kan bisa didaur ulang ada keuntungan juga dari ngumpulin botol terus jual kan”.
(Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 08.38 WIB)*

Berdasarkan pernyataan Nova Meliana sampah yang dulunya hanya dianggap sebagai benda sisa bekas pakai kini dianggap memiliki nilai ekonomi dengan memilah dan mendaur ulang sampah. Perubahan pola pikir juga terjadi pada Lila Regina. Hal ini disampaikan saat wawancara sebagai berikut :

“Bueng-bueng nak ya lah dak dak tau diolah buang bai lah dipembuangan dak tau pengolahan e cem mane istilah e. Ternyata baru tau e pacak diolah sampah plastik ni baru tau dari sini lah.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 09.17 WIB)

“Buang-buang seperti itu lah tidak tahu mengolahnya. Buang saja lah dipembuangan tidak tahu pengolahannya bagaimana. Ternyata baru tahu nya bisa diolah sampah plastik ini baru tahu dari sini lah (Bank Sampah Papin).” (Wawancara tanggal 20 Februari 2023 pukul 09.17 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Lila Regina sebelum mengenal Bank Sampah Papin, sampah hanya dibuang-buang saja karena belum mengetahui bagaimana cara pengolahan terhadap sampah itu sendiri. Lila Regina baru mengetahui bahwa sampah dapat diolah setelah mengenal Bank Sampah Papin. Selain Lila Regina, Hamidah juga mengalami perubahan pandangan terhadap sampah. Hal ini disampaikan saat wawancara sebagai berikut :

“Men denger kata sampah tu ya kotor men lum tau manfaat e. Ternyata ade manfaat e. Dapet duit lah dari sampah tu manfaat e”.(Wawancara tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.20 WIB)

“Kalau dengar kata sampah itu ya kotor kalau belum tahu manfaatnya Ternyata ada manfaatnya. Dapat uang lah dari sampah itu manfaatnya”.(Wawancara tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.20 WIB)

Berdasarkan pernyataan Hamidah diatas sebelum mengenal Bank Sampah Papin Hamidah menganggap sampah adalah sesuatu yang kotor karena belum mengetahui manfaat sampah. Setelah mengenal Bank Sampah Papin Hamidah mengetahui adanya nilai manfaat sampah secara ekonomi yaitu mendapatkan uang dari sampah yang dijual. Hal serupa juga diungkapkan oleh Maulia Suryani sebagai berikut :

“Menjijikan. Sampah kotor, bau, ringem. Sekarang setelah tau sampah bisa jadi duit ternyata”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

“Menjijikan. Sampah kotor, bau, risih. Sekarang setelah tahu sampah bisa jadi uang ternyata”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Berdasarkan pernyataan Maulia Suryani terjadi perubahan pola pikir Maulia Suryani terhadap sampah. Sampah yang dulu dianggap sesuatu yang menjijikan dan bau kini menjadi sesuatu yang memberikan keuntungan secara ekonomi. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Gusti Dinda Permata dalam wawancara sebagai berikut :

“Sampah tu ndak de nilai e. Dak berharga. Sampah kan hanya sekedar sampah yang ndak berharga, ngotorin lingkungan. Ternyata berharga kalau kita bisa mengelola e bisa menghasilkan uang, bisa ditabung juga”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.45 WIB)

“Sampah itu tidak ada nilainya. Tidak berharga. Sampah kan hanya sekedar sampah yang tidak berharga, mengotori lingkungan. Ternyata berharga kalau kita bisa mengelolanya bisa menghasilkan uang, bisa ditabung juga”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.45 WIB)

Berdasarkan pernyataan Gusti Dinda Permata awalnya sampah dianggap sebagai benda yang mengotori lingkungan dan tidak berharga. Namun setelah mengetahui sampah dapat diolah sampah menjadi benda berharga

yang menghasilkan uang dan dapat ditabung di Bank Sampah Papin. Hal serupa juga disampaikan oleh Kiki Hardianto sebagai berikut :

“ Sampah tu dak de nilai e bagi kite duluk e. Sekalik kite lah tau kek bank sampah ni sampah tu ade manfaat e ade nilai ekonomis e tegerek ati kite. Antara sampah ni kek sampah ni beda harga e jadi tegerek nek ngumpul, nek milah”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 11.19 WIB)

“ Sampah tu dak de nilai e bagi kite duluk e. Sekalik kite lah tau kek bank sampah ni sampah tu ade manfaat e ade nilai ekonomis e tegerek ati kite. Antara sampah ni kek sampah ni beda harga e jadi tegerek nek ngumpul, nek milah”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2023 pukul 11.19 WIB)

Berdasarkan pernyataan Kiki Hardianto sampah dulu tidak bernilai. Setelah mengetahui cara pemilahan sampah Kiki Hardianto tergerak untuk memilah sampah karena sudah mengetahui manfaat ekonomi dari sampah yang telah dipilah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kamaludin sebagai berikut:

“Untuk mengurangi sampah yang paling utamanya. Bonusnya ya dapat uang dari sampah yang dibuang walaupun dak banyak tapi lama-lama kan lumayan”. (Wawancara tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.34 WIB)

Berdasarkan pernyataan Kamaludin ada usaha untuk mengurangi jumlah sampah dalam skala rumah tangga yang paling utama. Manfaat ekonomi hanya sekedar bonus saja bagi Kamaludin. Hal serupa juga disampaikan oleh Yusriliadi dalam wawancara sebagai berikut :

“Manfaatnya yang pertama itu di rumah untuk edukasi ke istri. Memang awal tu dianggap rempong bagi istri karna setiap buang sampah harus dipisah. Nah tapi selain mengedukasi istri kita itu sebenarnya mengajarkan anak untuk memilah sampah. Jadi dirumah itu disiapkan tong sampah terpilah. Kita mengajar seperti itu secara tidak langsung kita mengajarkan disiplin. Oh kalau botol plastik disini, kalau sisa makanan disini. Jadi selain mengajarkan tentang lingkungan tentang pemilahan sampah paling tidak itu secara tidak langsung mengajarkan disiplin ke anak-anak. Yang kedua ada sisi ekonominya walaupun tidak besar. (Wawancara tanggal 3 Maret 2023 pukul 10.44 WIB).

B. Kontribusi Bank Sampah Papin terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalpinang

Bank Sampah Papin merupakan bank sampah yang aktif di Kota Pangkalpinang. Sebagai Bank Sampah yang aktif di Pangkalpinang, Bank Sampah Papin melakukan kegiatan yang mendukung upaya pemerintah dalam hal penanggulangan sampah. Bentuk-bentuk kontribusi Bank Sampah Papin terhadap pengelolaan sampah di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi dalam Bidang Sosial

Kontribusi Bank Sampah Papin dalam bidang sosial kegiatan sosial adalah adanya kegiatan sosial yang dicetuskan oleh masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi dari Bank Sampah Papin. Shodaqoh sampah adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh guru-guru TPA Al-Aziroh. Pencetus gerakan shodaqoh sampah ini adalah Maulia Suryani yang merupakan guru di TPA Al-Aziro. Pada awalnya Maulia Suryani mendapatkan sosialisasi dari PUPR yang bekerjasama dengan DLH Kota Pangkalpinang. Setelah mendapatkan ilmu dari sosialisasi Maulia Suryani tertarik untuk belajar mengenai sampah dan melakukan studi di Desa Brajan untuk belajar. Hal ini disampaikan oleh Maulia Suryani saat wawancara sebagai berikut :

“Jadi Ibu studinya di ke Brajan, Desa Brajan itu ada ustad pendiri shodaqoh sampah pertama di Indonesia dan pertama didunia. Nah itu namanya ustad Ananto. Jadi Ibu sama Bapak itu studi disana belajar dari situ. Pulang dari situ Ibu langsung mencetuskan gerakan shodaqoh sampah di TPA Ibu tu.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

Maulia Suryani mendapatkan inspirasi dari kegiatan sodaqoh sampah ketika pergi ke Brajan dan belajar mengenai pemilahan sampah kepada ustad Ananto yang merupakan pendiri gerakan shodaqoh sampah. Setelah kembali

ke Pulau Bangka tercetus ide untuk melakukan kegiatan yaitu shodaqoh sampah. Shodaqoh sampah ini melibatkan guru TPA serta orangtua dan anak didik di TPA untuk menabung sampah. Kegiatan ini juga terbuka untuk masyarakat. Gerakan ini bersifat sukarela dan dilakukan dengan ikhlas tanpa ada imbalan. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Maulia Suryani :

“Ibu mencetus gerakan shodaqoh sampah untuk berbasis TPA. Jadi guru-guru TPA Ibu itu Ibu ajak untuk mengelola shodaqoh sampah. Konsepnya shodaqoh memang jadi kerjanya tanpa pamrih. Jadi masyarakat yang mau menyumbangkan sampah kalau sanggup kami ambil kami jemput sampahnya. Nah tapi misal yang disumbangkan itu kulkas rusak atau besi berat itu nanti kita langsung minta Papin kesitu ke tempat penyumbang tadi.” (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.32 WIB)

Untuk mempermudah masyarakat sekitar yang ingin menyumbangkan sampahnya dalam kegiatan sodaqoh sampah ini Maulia Suryani menyediakan tempat khusus untuk meletakkan sampah seperti botol dan lainnya. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Terus kami juga menyediakan tempat untuk menaruh sampah jadi siapapun yang lewat didepan mushola misalkan dia ada botol bekas minum itu bisa langsung diletakkan disana. Nah kalau kira-kira udah banyak baru kita ambil terus kami pilah-pilah sampahnya. Untuk sementara mereka yang menyumbangkan sampah itu ditaroh di rumah Ibu. Nanti kalau sudah penuh kami hubungi pihak Bank Sampah Papin untuk mengambilnya”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2023 pukul 13.20 WIB)

2. Kontribusi dalam Bidang Lingkungan

Kontribusi Bank Sampah Papin dalam bidang lingkungan terlihat dari adanya peningkatan jumlah sampah yang disetorkan nasabah ke Bank Sampah Papin ke Bank Sampah Papin. Pada tahun 2016 sampah yang diterima Bank Sampah Papin dari nasabah sebanyak 27.239,04 ton, tahun 2017 sebanyak

59.599,96 ton, tahun 2018 sebanyak 33.428, 35 ton, tahun 2019 sebanyak 34.58,26 ton, tahun 2020 sebanyak 772,6 ton, tahun 2021 sebanyak 11.444,1 ton, tahun 2022 sebanyak 23.554,7 ton, dan pada tahun 2023 sebanyak 37.364,79 ton. Dari data diatas terlihat adanya peningkatan sampah yang ditabung oleh nasabah Bank Sampah Papin disetiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah sampah yang ditabung nasabah dikarenakan adanya wabah COVID-19. Setelah wabah COVID-19 berakhir ditahun 2022 jumlah tabungan sampah nasabah kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan proses konstruksi yang dilakukan oleh Bank Sampah Papin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai konstruksi sosial sampah bagi masyarakat Kota Pangkalpinang (studi pada Bank Sampah Papin) dapat disimpulkan bahwa adanya proses konstruksi sosial mengenai sampah yang terjadi pada masyarakat Kota Pangkalpinang. Dalam tahap eksternalisasi Bank Sampah Papin melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah serta kerjasama ke instansi-instansi untuk menanamkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pengetahuan mengenai sampah kepada masyarakat. Dalam tahap objektivasi terjadi pelembagaan bank sampah yang terjadi pada masyarakat Kota Pangkalpinang. Bank Sampah Papin menghimpun masyarakat dalam praktik pemilahan sampah dengan memberikan fasilitas untuk mempermudah masyarakat untuk menabung sampah di Bank Sampah Papin. Dalam tahap internalisasi masyarakat yang telah memperoleh pengetahuan mengenai sampah membentuk

pengetahuan masyarakat mengenai manfaat yang diperoleh mengenai manfaat sampah sehingga mengubah pola pikir masyarakat terhadap keberhargaan sampah. Sampah yang dulunya dianggap sebagai benda yang kotor dan menjijikan kini dianggap sebagai benda yang mempunyai manfaat secara ekonomi. Setelah mengetahui pemilahan dan pengelolaan sampah masyarakat ikut mensosialisasikan pemilahan sampah kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sebagai hasil dari proses eksternalisasi dan objektivasi masyarakat membentuk kegiatan sosial dan membentuk bank sampah unit di kelurahan.

Kontribusi Bank Sampah Papin dalam penanganan sampah di Kota Pangkalpinang berupa kontribusi dibidang sosial dengan adanya masyarakat yang membentuk kegiatan sosial seperti sodakoh sampah dan sedekah sampah serta kontribusi dalam bidang lingkungan berupa peningkatan jumlah sampah yang ditampung di Bank Sampah Papin.

Saran

Bagi masyarakat Kota Pangkalpinang diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara memilah sampah dari skala rumah tangga sehingga dapat melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah secara mandiri di rumah masing-masing. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung program pemerintah yaitu bank sampah dengan cara aktif menjadi nasabah dan mengajak keluarga serta lingkungan untuk bersama memilah sampah di rumah serta menabung di bank sampah. Masyarakat diharapkan untuk bersama-sama peduli terhadap kebersihan Kota Pangkalpinang untuk menciptakan lingkungan Kota Pangkalpinang yang bebas dari sampah sehingga dapat tercipta kelestarian lingkungan di Kota Pangkalpinang. Terkhusus bagi Bank Sampah Papin agar dapat memberikan edukasi serta pemahaman terhadap masyarakat

Kota Pangkalpinang mengenai pengelolaan sampah dalam skala rumah tangga dan memperbanyak kegiatan sosialisasi yang ditujukan bagi instansi, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Sosialisasi dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah sehingga masyarakat sehingga masyarakat mau mengelola sampah dari rumah. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke tenaga pendidik harus lebih di fokuskan karena anak-anak adalah generasi penerus yang masih mudah dibentuk sikap dan karakternya sehingga anak-anak dapat memahami pengelolaan sampah sejak dini.

TENTANG PENULIS

Penulis bernama Yulietta Kristina lahir di Sungailiat, 31 Juli 2000. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya pada tahun 2005 sampai dengan 2006, Sekolah Dasar Sriwijaya pada tahun 2006 sampai dengan 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pemali pada tahun 2012 sampai dengan 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemali pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Penulis memiliki akun sosial media instagram dengan nama akun @yuliettakristina.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kota Pangkalpinang dalam Angka 2023*. Pangkalpinang : BPS Kota Pangkalpinang

Berger, P. L. & Lucman, T., t.thn. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Bungin, M. Burhan. 2016. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fitrah, Muh&Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Rukajat, Ajat .2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Resarch Approach)*. Sleman. Deepublish.

Habibah, E. N., 2021. *Collaborative Governance Konsep dan Praktik dalam Pengelolaan Sampah*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.

Hartono, R., 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ibrahim, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam: Bandung: Alfabeta.

Lestari, S., 2019. *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Mengelolanya*. s.l.:Desa Pustaka Indonesia.

Migristine, R., 2021. *Pengolahan Sampah Plastik*. Bandung: Titian Ilmu Bandung.

Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Dalam: Jakarta: GP Press Group.

Setiawan, Alby Ibrahim. 2018. *Konstruksi Sosial Pemaknaan Sampah di Bank Sampah Rawajati*. Program Studi Sosiologi. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Dalam: Bandung: Alfabeta, Halaman 246-252.

Sujarweni, W., 2014. *Metodologi Penelitian*. Dalam: Yogyakarta: Pustaka Baru Press .

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana

Sumber Jurnal :

Hidayatullah, M. & Mutmainah, 2020. *Konstruksi Sosial Bujuk Tamoni Studi Kasus Tentang Ritual Kepercayaan Untuk Mendapatkan Anak Melalui Bujuk Tamoni di Desa Batuan Kabupaten Sumenep*. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 13(1).

Linda, R., 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*. *Jurnal Al-Iqtishad*, Volume 1, Nomor 12, Halaman. 1-19.

Ngangi, Charles R., 2011. Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. Volume 7, Nomor 2, Halaman 1-4

Pangestuti, Ratna Dewi & Pribadi, Farid, 2022. Konstruksi Sosial Pendidikan Umum bagi Penyandang Disabilitas. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume 6, Nomor 1, Halaman 37-48.

Riskiana, R., Effendi, H. & Wardiatno, Y., 2020. Kelimpahan dan Komposisi Sampah Plastik di DAS Baturusa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Natural and Environmental Management*, Volume 10, Nomor 4, Halaman 650-659.

Yuliarso, Zulkarnain, M., Purwani & Ajeng, D., 2016. Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Sosial Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah: Kajian Di Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Agrisepe*, Volume 17, Nomor 2, Halaman 207-218.

Sumber Internet :

DataIndonesia.id.2023. *Mayoritas Sampah di Indonesia dari Sisa Makanan pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan#:~:text=Berdasarkan%20data%20Sistem%20Informasi%20Pengelolaan,sebanyak%2031%2C13%20juta%20ton.e> (Diakses pada Tanggal 28 April 2023 Pukul 20.00 WIB).

Uin-malang.ac.id. *Teori Konstruksi Sosial*. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html> (Diakses pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 09.42 WIB)